

## Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Melalui Pemanfaatan Media Edukasi dan Seni Membatik Sibori untuk Penguatan Program Pendidikan-Keterampilan

Wiyanto<sup>1\*</sup>, Sri Sulistyarini<sup>2</sup>, Isti Hidayah<sup>3</sup>, Maretha Indriyanti<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>FMIPA, Universitas Negeri Semarang

<sup>1,3,4</sup>PUI-PRA, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>FIPP, Universitas Negeri Semarang

email: wiyanto@mail.unnes.ac.id

### Abstract

The problem in this community service activity is how to empower Dasawisma Mangga group that can strengthen potential activities in the Dasawisma Mangga group so that it can provide an optimal role for the implementation of the main PKK program. The objectives of this community service activity are: (1) the introduction and utilization of educational media for Dasawisma Mangga members to facilitate activities that support children's creativity and character, safe, comfortable, and fun for children, (2) conduct training and practice in making Sibori batik with natural indigo dye for Dasawisma Mangga. The activity method applies the principles of empowerment, lectures, demonstrations, questions and answers, discussions, practices, and mentoring, as well as joint monitoring. Participative, maintaining coordination and communication with partners and beneficiaries during activities. The results of the activity: (1) educational media *Tangram-7 Puzzle and Drawing & Sticking Book* were used by many children enthusiastically. The form of monitoring with puzzle competitions and pasting-coloring was followed not only by children in the Dasawisma Mangga environment, (2) there is an increase in the ability of the target group in batik making, each member of Dasawisma produces a sheet (2.25 m) of Sibori batik cloth, and there is 1 person who utilizes batik skills for commercial activities.

**Keywords:** Dasawisma group; educational media, the art of batik making; education and skills

### Abstrak

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana memberdayakan kelompok Dasawisma Mangga, yang dapat menguatkan kegiatan-kegiatan potensial pada kelompok Dasawisma Mangga sehingga mampu memberikan peran optimal bagi implementasi program pokok PKK. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pengenalan dan pemanfaatan media edukasi bagi ibu-ibu Dasawisma Mangga untuk memfasilitasi aktivitas yang mendukung kreativitas dan karakter anak, aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, (2) melakukan pelatihan dan praktik membatik Sibori dengan pewarna alami indigo bagi Dasawisma Mangga. Metode kegiatan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, praktik, dan pendampingan, serta monitoring bersama. Partisipatif, menjaga koordinasi dan komunikasi dengan mitra dan penerima manfaat selama kegiatan. Hasil kegiatan: (1) media edukatif *Puzzle Tangram-7 dan Drawing & Sticking Book* digunakan banyak anak dengan antusias. Bentuk monitoring dengan lomba puzzle dan menempel-mewarnai diikuti tidak hanya anak-anak di lingkungan Dasawisma Mangga, (2) terdapat peningkatan kemampuan kelompok sasaran dalam membatik, setiap anggota dasawisma menghasilkan selembar (2,25 m) kain batik sibori. Dan terdapat 1 orang diantaranya memanfaatkan keterampilan membatik untuk kegiatan komersial.

**Kata Kunci:** Kelompok Dasawisma; media edukasi, seni membatik; pendidikan dan keterampilan

### PENDAHULUAN

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan organisasi

masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki peran menggugah masyarakat agar termotivasi

untuk selalu dinamis dan ingin mengubah keadaan kepada yang lebih maju lagi. Namun peran tersebut tidak mudah dilakukan, seperti hasil penelitian [1] menyatakan PKK perlu lebih ditingkatkan khususnya dalam partisipasi kaum perempuan terhadap kondisi sosial ekonomi agar masyarakat dapat lebih maju dan sejahtera. Untuk dapat mengoptimalkan peran tersebut, diperlukan dukungan adanya komitmen yang tinggi dari pemerintah desa dan tersedianya akses bagi perempuan untuk mengoptimalkan peran dalam pembangunan desa [2]. Peran PKK menggerakkan partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat ditunjukkan dengan adanya program kegiatan yang ingin dicapai dengan melibatkan partisipasi perempuan yang ada [3]. Tugas PKK dalam mengoptimalkan peran perempuan mengacu pada 10 program pokok PKK dibantu oleh Dasawisma. Dasawisma sebagai kelompok terkecil dari PKK mempunyai peran strategis untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Karenanya, dasawisma diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan 10 program pokok PKK dan program pemerintah. Banyak penelitian maupun pemberdayaan telah dilakukan berbasis Dasawisma [4]–[8].

PKK RT 02 RW 04 Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Gunungpati, Semarang memiliki 4 kelompok Dasa wisma, salah satunya adalah Dasawisma Mangga. Menurut informasi dari RT, Dawis mangga potensial, namun kurang partisipasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh PKK RT. Tugas rutinitas Dasawisma menunjang 10 Program Pokok PKK adalah melakukan kegiatan rutin bulanan, pengumpulan sampah RT untuk dijual, melakukan pantauan jentik nyamuk (PjN), mengadakan dan memelihara taman obat keluarga (TOGA), mengikuti POSYANDU bulanan bagi yang memiliki balita. Dasawisma Mangga beranggotakan 16 ibu, dengan kegiatan sesuai tugas menunjang program PKK RT, walaupun

beberapa kegiatan belum secara optimal dilaksanakan. Berikut dokumen kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Dasawisma Mangga.



Gambar 1. Aktivitas Dawis Mangga

Rata-rata sebagai ibu rumah tangga, dan beberapa memiliki pekerjaan tambahan (sambilan) untuk menambah penghasilan rumah tangganya dari hasil kebun atau olahan makanan. Di samping itu, beberapa memiliki tugas tambahan “momong cucu” karena keseharian dititipi cucu yang orang tuanya pergi kerja. Aktivitas anak-anak di dalam rumah adalah menonton televisi dan atau main HP, sedangkan aktivitas di luar seperti bermain sepeda, jalan-jalan, kejar-kejaran.



Gambar 2. Aktivitas Anak-anak di Dasawisma Mangga di Dalam dan di Luar Rumah

Dari 10 program pokok PKK: (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian lingkungan hidup, (10) Perencanaan Sehat. Pada umumnya, ke-10 program pokok PKK tersebut telah diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat kelompok Dasawisma Mangga, namun belum dilakukan secara

optimal, bahkan Dasawisma Mangga belum memiliki unggulan sebagai implementasi 10 Program Pokok PKK tersebut. Beberapa kegiatan penunjang program yang potensi untuk dilakukan penguatan, menjadi unggulan kelompok Dasawisma Mangga, berdasarkan kesepakatan bersama tim pelaksana pengabdian, Ketua RT 02/RW 04 Mangunsari, Gunungpati, beserta ibu-ibu Dasawisma Mangga adalah kegiatan penunjang program Pendidikan dan Keterampilan.

Deskripsi program Pendidikan dan Keterampilan sebagai berikut. Dengan adanya Program “Wajib Belajar”, maka PKK menganjurkan keluarga untuk dapat memberikan pendidikan yang baik bagi putera-puterinya. Namun bagi anggota Dasawisma Mangga yang semuanya peduli kepada pendidikan dengan menyekolahkan anaknya pada jalur formal, maka mereka beranggapan bahwa kepedulian terhadap pendidikan sudah terpenuhi. Khususnya bagi pendidikan terhadap anak masa pra sekolah maupun pendidikan di luar jam sekolah. Hal ini sangat penting, karena peran orang tua menunjang pendidikan pra sekolah maupun sekolah sangat besar. Dari beberapa penelitian pentingnya hal ini, maka beberapa penelitian maupun kegiatan pengabdian telah memberdayakan dasawisma untuk meningkatkan perannya dalam bidang pendidikan [9], [10]. Demikian juga keterampilan, anggota kelompok Dasawisma Mangga, memiliki potensi untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, namun pelatihan-pelatihan yang diterima sebatas penyampian informasi dan demonstrasi. Kalaupun dilakukan kursus, hanya terbatas pada orang-orang tertentu, waktu yang tidak sesuai karena mereka memiliki pekerjaan rutin sehari-hari, termasuk mengasuh anak dan atau cucu mereka. Dengan berbagai keterampilan yang dimiliki diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Sebagai solusi alternatif yang ditawarkan adalah sebagai berikut.

(1) Pemanfaatan media edukasi bagi anak-anak, dimana sebagian Ibu-ibu muda memiliki anak usia balita dan SD, serta ibu-ibu yang memiliki tugas tambahan untuk mengasuh cucu-cucunya, maka kondisi ini sangat potensial untuk memberikan aktivitas kepada anak-anak yang lebih bermanfaat, sekaligus mengembangkan potensi anak dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak dengan aktivitas edukasi yang menyenangkan, aman, dan nyaman dengan mememanfaatkannya. Media yang ditawarkan adalah hasil penelitian yang telah dilakukan tim pelaksana maupun penelitian lain yang terkait [11]–[14].



Gambar 3. Media Edukatif Produk Riset yang Dikenalkan dan Didistribusikan untuk Anak-anak

(2) Seni membatik untuk memberikan keterampilan menghasilkan produk barang maupun jasa inovatif yang memiliki daya saing tinggi, karena merupakan produk inovasi menggunakan pewarna alami. Seni batik yang ditawarkan adalah sibori. Di samping memiliki keterampilan mewarnai juga menghasilkan produk, dilengkapi dengan diversifikasi produk pemanfaatan hasil membatik. Diharapkan ibu-ibu yang memiliki potensi melakukan kegiatan komersial dapat mengembangkannya, namun bagi ibu-ibu yang belum memiliki potensi menjual, dapat memberikan jasa pra pewarnaan batik, seperti jasa menjahit pada teknik lipat atau ikat, jumputan, dimana jasa ini sangat dibutuhkan oleh produsen batik [15].

Berdasarkan pada solusi yang ditawarkan, telah disepakati antara mitra (Bapak RT), mitra penerima manfaat (Kelompok Dasawisma), serta Tim

pelaksana aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan sebagai solusi dari permasalahan kurang optimalnya dukungan implementasi 10 program Pokok PKK adalah sebagai berikut.

Permasalahan: (1) Kurangnya perhatian ibu-ibu anggota Dasawisma Mangga memfasilitasi anak (Balita-usia SD) untuk dapat mendukung kreativitas dan karakter anak. Solusi: Pemanfaatan media edukasi (*puzzle*/permainan) yang dapat menunjang kreativitas dan karakter anak, serta aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Indikator ketercapaian: Media edukasi telah dimanfaatkan oleh anak-anak ditunjukkan dengan dokumen foto atau video penggunaan oleh anak. (2) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang *up to date* sesuai perkembangan ipteks, memiliki nilai ekonomi bagi ibu-ibu kelompok Dasawisma Mangga. Solusi: Pelatihan dan praktik membuat Sibori dengan pewarna alami indigo. Indikator ketercapaian: Tiap anggota kelompok Dasawisma menghasilkan 1 produk kain batik shibori. Minimal 1 anggota Dawis berlanjut menghasilkan produk terkait (barang atau jasa) yang menghasilkan pendapatan.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) kemitraan ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan [16] sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kekuatan kelompok sasaran (penerima manfaat) menjadi lebih maju, mandiri, dan terpenuhi kebutuhannya. Dengan pendekatan kolaboratif-partisipatif dan demokratis. Metode serupa juga telah diimplementasikan strategis dan efektif mencaapai target kegiatan [17]–[20]. Partisipasi dari mitra (Ketua RT/Ketua PKK RT) dan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam tiap tahapan kegiatan, mulai dari melakukan kesepakatan solusi masalah yang akan dilakukan, pelaksanaan kegiatan, pemenuhan target, monitoring

dan evaluasi, hingga penentuan tindak lanjut.

Adapun tahapan pelaksanaan PPM disajikan pada diagram Gambar 4 berikut. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian teori dan praktik. Teori dengan pemberian materi, tanya-jawab, dan diskusi. Praktik diberikan dengan (1) demonstrasi, tanya-jawab, (2) Praktik oleh kelompok sasaran dengan pendampingan langsung, tanya-jawab, (3) evaluasi, (4) kegiatan mandiri sebagai keberlanjutan kegiatan dengan layanan fasilitasi konsultasi oleh kelompok sasaran bila diperlukan, dapat dilakukan via whatsapp maupun telpon.

Untuk memotivasi ibu-ibu kelompok Dasawisma Mangga sebagai penerima manfaat, agar terjadi keberlanjutan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, maka kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan bersama antara tim pelaksana, mitra (Ketua RT/Ketua PKK RT/Perangkatnya), dan kelompok sasaran (Dasawisma Mangga). Di samping itu, diharapkan bahwa kegiatan dan hasil kegiatan PKM akan menjadi model untuk kelompok Dawis lainnya di RT 02 RW 04 sebagai mitra, sehingga menjadi salah satu target kegiatan PKM adalah kelompok Dawis Mangga dapat menularkan hasil kegiatan PKM ini kepada ibu-ibu lain di RT 02 RW 04, melalui kegiatan PKK RT. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, selain target sasaran aspek pengetahuan dan keterampilan, sikap kelompok sasaran juga menjadi perhatian, khususnya kemandirian dan percaya diri.

Secara rinci metode pelaksanaan tiap kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pengenalan, manfaat, dan Pemanfaatan Media Edukasi bagi Anak

- Persiapan: memastikan waktu dan tempat pelaksanaan, bahan dan materi. Setiap peserta sasaran membawa handphone atau android.
- Pelaksanaan: penyampaian materi pengenalan dan manfaat media , sekaligus disertai produk medianya; demonstrasi oleh Tim, praktik oleh ibu-

ibu Dasawisma Mangga, tanya-jawab, diskusi.

- c. Penyampaian panduan bagi ibu-ibu tentang pemanfaatan media edukasi oleh anak, dokumentasi aktivitas anak dengan media edukasi,
- d. Monitoring dan evaluasi (selama dan pasca kegiatan)

## 2. Pelatihan Membuat Sibori dengan Pewarna Alami Indigo (Biru)

Mengundang narasumber yang sekaligus praktisi Sidobiru untuk mengajar dan mendampingi kelompok Ibu-ibu Dasawisma Mangga sehingga mampu menghasilkan 1 produk kain batik sibori perwarna alami (sebatas penyelesaian pra pewarnaan- menjahit teknik jarum-kait). Untuk kegiatan ini pendanaan dari mitra. Tim pelaksana melakukan manajemen kegiatan hingga target terpenuhi.

- a. Persiapan: memastikan pelaksanaan dari narasumber dan kelompok sasaran; penyediaan fasilitas untuk penyampaian materi dan praktik selama 1 hari (8 jam); bahan dan alat praktik, tempat praktik yang representatif untuk praktik produksi kain batik sibori warna alami. Peserta merasa nyaman.
- b. Pelaksanaan kegiatan , teori-praktik-pendampingan,
- c. Monitoring dan evaluasi (selama dan pasca kegiatan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### (1) Pengenalan dan Pemanfaatan Media Edukasi

Pengenalan dan praktik media edukasi anak-anak diberikan kepada ibu-ibu Dasawisma Mangga, yang selanjutnya media edukasi tersebut didistribusikan kepada ibu-ibu untuk dapat digunakan oleh putra putri atau cucu ibu-ibu Dasawisma. Gambar 4 berikut menyajikan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 4. Kegiatan Pengenalan dan Diskusi Pemanfaatan Media Edukasi Dasawisma Mangga

Untuk memantau kegiatan anak-anak di rumah, maka ibu-ibu Dasawisma telah mengirimkan dokumentasi foto maupun video. Gambar 5 berikut merupakan salah satu dokumentasi yang dikirimkan.



Gambar 5. Dokumentasi Pemanfaatan Media Edukasi oleh Putri Ibu Dawis Mangga

Dari 6 jenis media edukasi yang dikenalkan, dari hasil laporan yang masuk, media edukasi Puzzle Tangram-7 dan *Drawing & Sticking Book* yang kebanyakan digunakan anak. Berdasarkan hal ini, kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk Lomba Anak-anak *Puzzle Tangram-7* untuk usia sampai SD, dan *Drawing & Sticking* untuk anak TK. Dalam kegiatan ini, antusias anak-anak cukup tinggi, tidak hanya diikuti di kalangan Dasawisma Mangga. Gambar 6 berikut merupakan dokumentasi kegiatannya.



Gambar 6. Kegiatan Monitoring Kegiatan Pemanfaatan Media Edukasi dalam Bentuk Lomba Anak-anak

### (2) Pelatihan dan Praktik Membuat Sibori dengan Warna Alami Indigo

Setiap anggota Dasawisma Mangga melakukan kegiatan tahapan persiapan dan pewarnaan kain sibori dengan memanfaatkan pasta indigo pewarna alami dengan campuran gula singkong. Teknik membuat yang diterapkan adalah teknik yang paling sederhana dengan teknik

jarum-benang-kait (Nui, Miura, kumo shibori) ikat. 100% kehadiran khalayak sasaran di setiap rangkaian kegiatan membatik. Rangkaian kegiatan tersebut dari pengenalan bahan dan alat membatik: pasta indigo, gula singkong, air (15-20 liter), panci untuk merebus, ember, alat pengaduk, dan kain katun sebagai bahan utama membatik. Adapun teknik pewarnaan mengikuti tahapan sebagai berikut. (1) Membuat larutan pasta indigo kemasan 1 kg dalam 1 liter air kran ditambah 14 liter air rebus bersama cairan gula singkong. Aduk hingga larutan pasta berwarna hijau kebiruan dan muncul buih warna biru. Diamkan hingga tidak terlalu panas, larutan pasta siap digunakan. (2) Persiapan kain, menggunakan kain katun atau kain berserat alam untuk memudahkan penyerapan pasta (kain katun primisima, katun prima, katun rayon). Pembuatan motif dengan teknik lipat atau jahit. (3) Pencelupan kain, mencelupkan kain ke dalam larutan pasta indigo, diamkan 15-20 menit, peras dan jemur hingga setengah kering. Mengulangi pencelupan dan penjemuran hingga mendapatkan warna biru seperti yang dikehendaki, kemudian dijemur. (4) Membuka jahitan/lipatan kain, kemudian diangin-anginkan hingga benar-benar kering. (5) Melarutkan kotoran dengan larutan cuka, menyiapkan ember dan cuka 320 ml. Larutan cuka dibuat dalam 5 liter air, rendam kain dalam larutan cuka selama kurang lebih 2 jam, peras lembut dan membilas kain dengan air biasa beberapa kali. (6) Menjemur kain hingga kering, kain siap digunakan. Dokumentasi kegiatan tahapan di atas disajikan seperti Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Rangkaian tahapan Membatik Sibori

Pada kegiatan pelatihan dan praktik tersebut setiap peserta melakukan praktik dengan target setiap peserta menghasilkan kain batik sibori, yang siap dijadikan sebagai seragam Dasawisma. Terdapat tahapan *finishing* yang harus dilakukan oleh setiap peserta di rumah masing-masing. Selanjutnya pada pertemuan Dasawisma selanjutnya, dilakukan pantauan hasil akhir setiap anggota Dawis. Dan pada saat inilah selain tim melakukan monitoring dan evaluasi, para peserta juga melakukan refleksi terhadap hasil karyanya. Hasil karya peserta disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Karya Membatik Shibori Ibu-ibu Dawis Manga

Sesuai target kegiatan, terdapat 1 anggota Dasawisma yang berhasil menindaklanjutinya dijadikan usaha dan telah memasarkan produknya melalui Instagram dan konsinyasi di Toko Kampus, bahkan selanjutnya menjadi salah satu *tenant* inkubasi LPPM UNNES, dengan fasilitas yang diberikan oleh Tim

pelaksanaan PKM. Gambar 9 berikut bukti hasil kegiatannya.



Gambar 9. Pemasaran Melalui IG Salah Satu Anggota Dasawisma Mangga

Keberhasilan dari kegiatan ini, selain ditentukan oleh metode kegiatan yang telah diterapkan, juga desain perencanaan-pelaksanaan-dan evaluasi bersama tim pelaksana dengan khalayak sasaran dan mitra. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan ibu-ibu Dasawisma, komitmen bersama dalam kegiatan turut juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan [18], [21].

## SIMPULAN

Berdasar hasil kegiatan dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa (1) media edukasi puzzle tangram-7 dan *drawing & sticking* telah berhasil menarik anak-anak memanfaatkannya. (2) Setiap anggota Dasawisma antusias menghasilkan kain seragam batik sibori, dan satu anggota berhasil menjadi produsen hand made batik sibori dipasarkan di Instagram dan konsinyasi toko kampus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Semarang yang memberikan dana pelaksanaan program PKM 2023, beserta Rt 02 RW 04 Mangunsari, Gunungpati, Semarang yang telah menyediakan dana pendamping, serta berpartisipasi dalam penentuan kegiatan bersama mitra penerima manfaat dan Tim pelaksana PKM.

- [1] I. N. Tadanugi, "Peranan PKK terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Di Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso," *J. Ilm. Adm.*, vol. 15, no. 1, pp. 12–17, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/368>.
- [2] Y. Setyowati, A. Giawa, and R. Marina, "Model Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa," *Indones. Gov. J. (Kajian Polit. – Pemerintahan)*, vol. 05, no. 01, pp. 28–40, 2022.
- [3] C. S. Putri and O. Jatiningih, "Pelaksanaan Peran Pkk Dalam Menggerakkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo," *Ejournal.Unesa*, vol. 08, no. 03, pp. 887–901, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/36233>.
- [4] H. Basri, "Pemberdayaan Dasawisma Kampung Toweren Antara Dalam Upaya Keberlangsungan Usaha Ekonomi Kreatif Dan Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban," *Krida Cendekia J. Pengabd. Masy. Pemberdaya.*, vol. 01, no. 04, 2021.
- [5] H. Widiastuti and E. R. Utami, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Unit Produksi Pengolahan Makanan Pada Kelompok Dasawisma RW 07 Nasri Moyudan," *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, pp. 705–711, 2021, doi: 10.18196/ppm.34.282.
- [6] K. T. Andyarini, D. Pranitasari, P. Hermastuti, D. Prastuti, and N. S. Saodah, "Program Pendampingan Pemberdayaan Kelompok Dasawisma: Gerakan Olah Sampah Organic 1 Detik Menjadi Media

- Tanam,” *Prog. Conf.*, vol. 5, no. 2, pp. 282–287, 2022, [Online]. Available: <http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress>.
- [7] B. Nurdewanto, E. Yuniriyanti, and R. Sudarwati, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK,” *J. Stud. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 99–102, 2015, [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1506>.
- [8] T. L. Surya, Hamsiah, and A. I. Rosi, “Pemberdayaan Dasa Wisma Desa Permai Baru Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Optimalisasi Pekarangan Dengan Budidaya Ikan Lele,” vol. 4, no. 1, 2022.
- [9] N. K. Sari, D. A. Siwi, and P. M. Purbosari, “IbM Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis ICT bagi Kelompok Ibu-Ibu PKK untuk Mendukung Anak-Anak Sekolah Dasar di Desa Macanan ...,” *Kapuas*, vol. 1, pp. 63–68, 2021, [Online]. Available: <http://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/JK/article/view/269%0Ahttps://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/JK/article/download/269/174>.
- [10] K. Nuringsih, H. Mularsih, and D. R. Alexander, “MERINTIS DAN MENGELOLA SUDUT BACA DI BEJI TIMUR DEPOK,” *Pros. Semin. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, pp. 1–9, 2018, [Online]. Available: <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2017/10/29/126715/mendikbud-muhadjir-canangkan->.
- [11] I. Hidayah, Dwijanto, and A. Istiandaru, “Manipulatives and question series for elementary school mathematics teaching on solid geometry,” *Int. J. Instr.*, vol. 11, no. 3, pp. 649–662, 2018, doi: 10.12973/IJI.2018.11344A.
- [12] R. Aditya and A. Wardhana, “Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia,” *J. Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 24–32, 2016, doi: 10.20885/jsb.vol20.iss1.art3.
- [13] UNICEF, *Child Friendly Schools Manual*. 2009.
- [14] A. N. Palupi, “Use of Manipulative Media as A Stimulation Of Ability To Understand The Concept of Early Children’s Age,” *Early Child. Res. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 41–57, 2021, doi: 10.23917/ecrj.v3i2.11414.
- [15] N. K. M. I. H. M. Margunani, N. K. Martuti, I. Hidayah, and M. Margunani, “(Sudah) Pemanfaatan Indigo Sebagai Pewarna Alami Ramah Lingkungan Bagi Pengrajin Batik Zie,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 133–143, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/6454/4225>.
- [16] A. Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media,” *Jupiter*, vol. XIII, no. 2, pp. 50–62, 2014.
- [17] T. K. Ningrum, M. Maswarni, W. L. Hardilawati, and Y. Yarnita, “Fresto Lele Ibu Rumah Tangga Blok I Di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siakhulu,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 5, no. 1, pp. 152–156, 2021, doi: 10.37859/jpumri.v5i1.2562.
- [18] M. F. Hadi, R. Darwin, D. Widiarsih, M. Hidayat, N. Murialti, and M. Asnawi, “Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 1, no. 2, pp. 42–47, 2017, doi: 10.37859/jpumri.v7i2.5461

- 10.37859/jpumri.v1i2.232.
- [19] D. A. Anggraini, Akmal Arshad Shidiq, Parningotan Siregar, Vira Avriya, Dwi Nurhaliza, and Tri Adinda Rati, “Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas sebagai Bahan Pembuatan Paper Soap untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kualu Nenas,” *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 6, no. 2, pp. 117–122, 2022, doi: 10.37859/jpumri.v6i2.4055.
- [20] S. Shintawati, Z. Zulfahmi, Ira Novita Sari, and Livia Rhea Alvita, “Pemberdayaan Wanita Kelompok Tani Hutan Melalui Diversifikasi Produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK),” *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 4, no. 2, pp. 140–145, 2020, doi: 10.37859/jpumri.v4i2.1973.
- [21] Asrinda Amalia, A. Haris, S. Rahmayanti, K. Hanafi, and R. W. Novchi, “Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Perajin Rotan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru,” *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 5, no. 2, pp. 20–25, 2021, doi: 10.37859/jpumri.v5i2.2703.